

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAMIS PESERTA DIDIK PADA MASA
PANDEMI COVID 19 DI SMA NEGERI 13 LUWU UTARA
KECAMATAN SEKO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh,

ASWAR

Nim. 16.0201.0019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2021**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAMI PESERTA DIDIK PADA MASA
PANDEMI COVID 19 DI SMA NEGERI 13 LUWU UTARA
KECAMATAN SEKO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ASWAR

Nim. 16.0201.0019

Pembimbingan:

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag**
- 2. Makmur S.Pd.I, M.pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : Aswar

Nim : 16 0201 0019

Program Studi : Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa:

Skripsi ini benar hasil karya tulis saya sendiri dengan data yang diabil dari hasil penelitian, bukan hasil plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain' skripsi ini merupakan hasil pemikiran dan kutipan yang ditunjukkan sumbernya.

Demikian pernyataan dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi dari perbuatan tesebut.

Palopo, 8 Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan

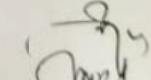
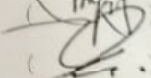
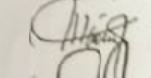
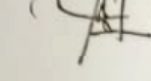
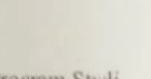

Aswar
Nim: 16 0201 0019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko*. Yang Ditulis Oleh Aswar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0019, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa tanggal 2 Februari 2021 bertepatan dengan 20 Jumadil Akhirah 1442 Hijriah. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai Syarat meraih gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo 18 Februari 2021
6 Rajab 1442 Hijriah

TIM PENGUJI

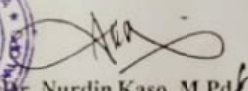
- | | | |
|------------------------------|---------------|---|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd. MPd | Ketua Sidang | () |
| 2. Mawardi, S.Ag., MPd.I | Penguji I | () |
| 3. Drs. H. Muh. Abdul, MPd.I | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj. St Marwiyah, M.Ag | Pembimbing I | () |
| 5. Makmur, S.Pd.I., MPd.I | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

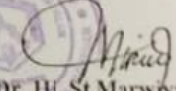
a.n Rektor IAIN palopo
Dekan Fakultas

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Nurdin Kaso, M.Pd
NIP: 19681231 199903 1 014


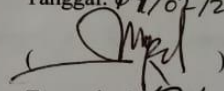
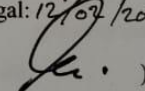
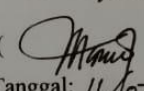
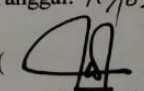



Dr. Hj. St Marwiyah, M.Ag
NIP: 19610711199303 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko*. Yang Ditulis Oleh Aswar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0019, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa tanggal 2 Februari 2021 bertepatan dengan 20 Jumadil Akhirah 1442 Hijriah. Telah disepakati sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *Munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|--|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd. M.Pd
Ketua Sidang/Penguji | ()
Tanggal: 04/02/2021 |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji I | ()
Tanggal: 12/02/2021 |
| 3. Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I.
Penguji II | ()
Tanggal: 09/02/2021 |
| 4. Dr. Hj. St Marwiyah, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji | ()
Tanggal: 11/02/2021 |
| 5. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
Pembimbing II/Penguji | ()
Tanggal: 08/02/2021 |

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : Skripsi Aswar.
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Aswar

Nim : 16 0201 0019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam.

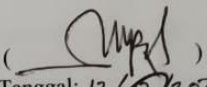
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasya*

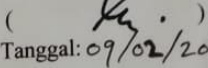
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

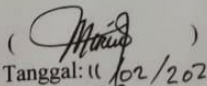
1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji I

()
Tanggal: 12/02/2021

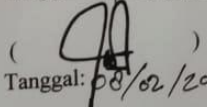
2. Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I.
Penguji II

()
Tanggal: 09/02/2021

3. Dr. Hj. St Marwiyah, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji

()
Tanggal: 11/02/2021

4. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal: 08/02/2021

PRAKATA



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Senandung syukur kepada Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dalam penyusunan Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik pada masa pandemi covid-19 Di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko” dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Salawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Nabi yang di utus oleh Allah Swt. sebagai contoh tauladan yang baik untuk ummat Islam selaku pengikutnya. Semoga kita tetap istiqoma dalam mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga ahir hayat.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis diperhadapkan dengan berbagai kesulitan dan hambatan akan tetapi penulis dengan penuh keyakinan untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari berbagi pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd.) Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St Marwiyah, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi.
4. Dr. Hj. St Marwiyah, M.Ag. dan Makmur S.Pd.I, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi.
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. dan Drs. H. Muh Abduh, M.Pd.I. selaku penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Dr. Hj. St Marwiyah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak Membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan Skripsi ini.
9. Arnidamai T. Sa'Bi, selaku Pejabat UPT SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko, yang mewakili kepala sekolah beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Peserta Didik SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko, yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian Penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Abu Iksan dan bunda Murniati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. Mengumpulkan kita semua dalam Surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016, (khususnya kelas A), yang selama Ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan Skripsi ini.
13. Kepada teman seperjuangan PLP 2019 SMK 1 Palopo yang telah banyak memberikan pengalaman berharga bagi penulis utamanya dalam praktek mengajar.
14. Kepada teman seperjuangan KKN angkatan II tahun 2020 yang telah menemani penulis mengabdikan kepada masyarakat di kecamatan Latimojong.

Ahirnya, Penulis berharap agar Skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo 8 Februari 2021
Penulis

Aswar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS TIM PENGUJI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR AYAT	xii
DAFTAR HADIS	xiii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II. KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
B. Pengertian Strategi	7
C. Pengertian Guru.....	8
D. Pendidikan Agama Islam	9
E. Strategi Pendidikan Agama Islam	14
F. Pembentukan Kepribadian Islami Peserta didik.....	17
G. Faktor Pembentukan Kepribadian Islami Peserta Didik	19
H. Kerangka Pikir.....	21
BAB III. METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	23
B. Fokus Penelitian	25
C. Definisi Istilah	26
D. Subyek Penelitian.....	27
E. Data Dan Sumber Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
I. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV. DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	35
A. Gambaran Umum SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko	35
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	53
BAB V. PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Q.S At-taubah/9:122	2
Q.S Ali-imran/3:102.....	14
Q.S Al-baqarah/2:43	18
Q.S Al-ashr/103:3	57

DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Ketaqwaan	18
Hadis Tentang Taqwa dan Berakhlak Mulia.....	53
Hadis Tentang Nasehat	56

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1: Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
TABEL 4.1: Keadaan Sarana Dan Prasarana	41
TABEL 4.2: Keadaan Tenaga Pendidik.....	42
TABEL 4.3: Keadaan Staf Tata Usaha Dan Karyawan	43
TABEL 4.4: Keadaan Peserta Didik	44
TABEL 4.5: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir	21
Gambar 4.1 :Bagan Struktur Organisasi	37

ABSTRAK

Aswar, 2021. *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik pada masa pandemi covid-19 Di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Dibimbing Oleh St.Marwiyah dan Makmur

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik pada masa pandemi covid-19 Di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami pada peserta didik (2) hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik (3) solusi guru pendidikan agama Islam terhadap hambatan yang dihadapi dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana penulis berusaha mengungkap permasalahan yang diteliti sesuai dengan fakta. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko adalah strategi kedisiplinan, strategi keteladanan, dan strategi mendidik melalui nasehat. hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan keadaan tenaga pendidik yang tidak memadai. solusi dari hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami Peserta didik adalah pihak sekolah dan orang tua peserta didik bekerja sama dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik.

Kata kunci: Pembentukan kepribadian Islami Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas utama guru pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian Islami dengan menjadikan peserta didiknya beriman dan bertaqwa melalui proses pendidikan agama Islam. Dalam undang –undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu penentu terhadap pencapaian pendidikan nasional, karena salah satu fungsi pendidikan agama Islam adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Fungsi tersebut juga merupakan contoh kepribadian Islami yang harus dimiliki setiap peserta didik.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran atau latihan. Pendidikan agama Islam yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003) h.13.

Dilingkungan sekolah, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat menentukan pembentukan kepribadian Islami peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* menjadi eksekusi logis untuk menyiapkan peserta didik sebagai generasi penerus yang berkualitas baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab. Sebagai upaya dalam menyiapkan generasi tersebut maka pendidikan agama Islam harus diajarkan dan wajib dipelajari peserta didik dilembaga formal maupun non formal Sebagaimana firman Allah swt. Yang mewajibkan menuntut ilmu bagi manusia Dalam Q.S At-taubah/9:122. Sebagai berikut.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap manusia. Oleh sebab itu memperdalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama Islam yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian Islami peserta didik.

Disamping itu dalam penerapan pendidikan agama Islam guru sebagai pendidik harus menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan,

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.X, Bandung: Diponegoro 2018) h. 206

menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Sebagaimana dalam pasal 1 undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.³

Berdasarkan undang-undang tersebut dipahami bahwa seorang guru dalam menjalankan tugas utamanya tentunya akan berhasil jika seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam memiliki strategi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Strategi bisa menjadi pedoman guru untuk mendidik pada kondisi tertentu dengan perhitungan terhadap keadaan lingkungan dan peserta didik. Misalnya keadaan yang terjadi pada masa pandemi covid-19 yang sangat berdampak pada kegiatan pendidikan. Oleh sebab setiap guru pada masa pandemi covid-19 harus memiliki strategi dalam menjalankan pendidikan.

Pendidikan agama Islam merupakan inti dari segala pendidikan tanpa adanya pendidikan agama Islam proses pendidikan tidak akan berhasil dengan baik, karena dalam pendidikan agama Islam mencetak peserta didik berakhlakul karimah dan mentaati segala peraturan perundang-undangan di Indonesia. Oleh sebab itu untuk membentuk peserta didik berakhlakul karimah atau berkepribadian Islami tentunya guru pendidikan agama Islam harus memiliki strategi mendidik yang benar.

Masa pandemi covid-19 merupakan tantangan setiap guru termasuk guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik. Seperti yang terjadi di SMA Negeri 13 Luwu Utara kecamatan Seko, yang tetap

³Republik Indonesia, Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

melaksanakan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19 dengan alasan sekolah tersebut terletak diwilaya sona hijau dan bukan termasuk sona merah dari penyebaran virus corona atau pandemi covid-19. Namun demikian sekolah tersebut harus tetap menjalankan protokol kesehatan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut dengan judul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, berikut penulis menuliskan beberapa permasalahan yang menjadi bahan penelitian dan sekaligus pembahasan dalam skripsi ini, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami Peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko.?
2. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko.?
3. Bagaimanakah solusi guru pendidikan agama Islam terhadap hambatan yang dihadapi dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko.?

C. Tujuan penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko.
2. Untuk mengetahui hambatan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko.
3. Untuk mengetahui solusi guru pendidikan agama Islam terhadap hambatan yang dihadapi dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharap dapat berguna dan menjadi acuan guru pendidikan agama Islam untuk menentukan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko.
2. Menjadi acuan yang relevan bagi yang akan melakukan penelitian lanjutan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami pada peserta didik

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Hasil dari penelusuran yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ummi Indah Lestari. (2018)	pembentukan kepribadian muslim pada siswi kelas V111 di Mts N Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018. ⁴	Mengangkat pembahasan tentang pembentukan kepribadian	Objek, serta waktu dan tempat yang dilakukan peneliti sebelumnya berbeda dengan yang akan peneliti lakukan
2	Wiliyan Anggara. (2017)	peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian Siswa SMP N 1 Bengkunt kecamatan bengkunt kabupaten pesisir barat. ⁵	Mengangkat pembahasan tentang pembentukan kepribadian	Pada penelitian sebelumnya bertujuan mengetahui peranan guru sedangkan pada penelitian ini bertujuan mengetahui strategi guru

⁴Ummi Indah Lestari. 2018, *Pembentukan Kepribadian Muslim Pada Siswi Kelas VIII di MTs N Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Fakultas Tarbiya dan Keguruan, IAIN Surakarta.

⁵Wiliyan Anggara, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa SMP N 1 Bengkunt Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung.

3.	Nurbaya. (2012)	pembentukan kepribadian muslim melalui pendidikan Islam dalam keluarga di kel.banyorang kec. Tompobulu. Bantaeng. ⁶	Mengangkat pembahasan tentang pembentukan kepribadian.	Penelitian sebelumnya keluarga sebagai objek utama, sedangkan penelitian ini guru menjadi objek utama
----	-----------------	--	--	---

Meskipun telah ada pembahasan mengenai pembentukan kepribadian Islami, namun penulis belum menemukan satu penelitian ilmiah (skripsi) yang fokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19. Itulah yang membedakan penelitian ilmiah yang telah ada sebelumnya dengan penelitian yang penulis angkat

B. Pengertian Strategi.

kata strategi pada mulanya digunakan dalam bidang militer sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan⁷ kemudian kata strategi digunakan dalam bidang ilmu lainya termasuk ilmu pendidikan. Dalam ilmu pendidikan, strategi digunakan oleh guru untuk menjalankan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan strategi pembelajaran merupakan siasat/taktik yang harus dipikirkan/direncanakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah

⁶Nurbaya. 2012, *Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga di Kel.Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng*, Skripsi, Fakultas Tarbiya dan Keguruan. UIN Alauddin Makassar.

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Cet.1; Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h 293.

ditetapkan⁸. Oleh sebab itu strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran sedangkan bagi peserta didik, strategi pembelajaran dapat mempermudah memahami isi pembelajaran.

C. Pengertian Guru.

Keberadaan guru dalam suatu lembaga pendidikan amatlah sangat penting, sebab guru merupakan faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam memperoleh kepintaran melalui perannya sebagai pengajar. Adapun yang dimaksud guru adalah Secara umum orang menganggap bahwa orang yang mengajarkan kebaikan adalah guru. Poerwadarminta mengemukakan pengertian tentang guru bahwa guru pada prinsipnya adalah orang yang kerjanya mengajar⁹

Selain mengajar, guru juga merupakan unsur utama dalam pendidikan hal tersebut sebagaimana dikemukakan Mohammad Surya bahwa guru merupakan unsur utama dalam proses pendidikan khususnya ditingkat institusional dan instruksional. Seorang anggota masyarakat yang berkompeten akan memperoleh kepercayaan masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab sebagai guru baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah¹⁰

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa guru merupakan salah satu profesi yaitu keahlian khusus dalam menjalankan kegiatan

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h.153.

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) h.135

¹⁰ Mohammad Surya, *Perjuangan Guru* (Cet.1.Semarang: CV aneka Ilmu, 2003) h.23

pendidikan. Oleh sebab itu, seorang guru dengan keahliannya dalam pendidikan, peserta didik dapat memperoleh kecerdasan dengan memiliki ilmu pengetahuan dan kepribadian yang luhur. Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam lembaga pendidikan baik melalui jalur sekolah atau luar sekolah, oleh sebab itu, guru berperan secara aktif dan menempatkan fungsinya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Dengan kata lain setiap guru memimiliki amanah tanggung jawab untuk mewujudkan kecerdasan kepada peserta didik.

Syamsu S menjelaskan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun luar sekolah.¹¹ berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa guru memiliki peranan penting dalam lembaga pendidikan. Bagi seorang guru, mengajar bukanlah tugas yang ringan karena dalam kegiatan pembelajaran seorang guru diperhadapkan dengan sekelompok peserta didik yang tidak hanya terlihat sebagai individu dengan segala keunikannya, akan tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda-beda. Guru yang baik harus menerima dan memikul tanggung jawab sebagai guru juga berperan sebagai orang tua, sekaligus sebagai guru dari peserta didik, dan harus mengetahui karakter peserta didik dengan baik.

D. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran

¹¹Syamsu s, *Strategi Pembelajaran* (Cet.I, Makassar: Nas Media Pustaka, 20017) h.1

agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan. pendidikan agama Islam yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses dalam pengembangan juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun perguruan tinggi.

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹² Selain itu dijelaskan pendidikan agama Islam. Hikmawati. dalam skripsinya mengutip pendapat Zakiah daradjat: Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, sehingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujud suatu dan kesatuan bangsa.¹³ Berdasarkan kutipan tersebut pendidikan agama Islam adalah jenis pendidikan yang membentuk kepribadian Islami peserta didik dengan menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berlandaskan pada Al Qur'an dan hadis Nabi Saw.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu cara yang dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran agama Islam pada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet.V; Bandung: Al Ma'arif, 1986) h. 19

¹³Hikmawati, 2010. *Strategi Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Beda Agama di SDN No 088 Matoto Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi, Jurusan Tarbiyah, STAIN Palopo, h.8.

1. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebelum tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan agama Islam, maka terlebih dahulu harus diketahui fungsi dari pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Fungsi Pengembangan. Yaitu mengembangkan lebih lanjut keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang dimiliki melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
- b. Fungsi Pencegahan. Yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan peserta didik atau dari budaya asing yang dapat membahayakan pertumbuhan dan perkembangan mereka.¹⁴
- c. Fungsi Nilai. Yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat¹⁵
- d. Fungsi Pengajaran. Yaitu mempunyai pengetahuan keagamaan secara fungsional

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan dijelaskan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional, dikemukakan tujuan pendidikan: berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab¹⁶

¹⁴ Fradika Abi Anggara. 2017, *Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Kepribadian Islami Siswa di Kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung*. Skripsi, Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan, Unifersitas Islam Negeri, Raden Intan Lampung.

¹⁵ *Pedoman Umum PAI di Sekolah Umum dan Tingkat Menengah dan Sekolah Luar Biasa*, (Departemen Agama 2003) h.5

¹⁶ *Ibid.* h. 33.

Adapun tujuan dari Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah swt¹⁷ Berdasarkan kedua kutipan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan ataupun pendidikan agama Islam yaitu membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan. Jika tugas manusia dalam kehidupan ini demikian penting, maka pendidikan Islam harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia. Bagaimanapun juga, pendidikan agama Islam sarat dengan pengembangan nalar dan penataan perilaku serta emosi manusia dengan landasan ajaran Agama Islam.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah swt dalam kehidupan sehari-hari. baik secara individual maupun sosial melalui pendalaman proses belajar mengajar yang berlangsung secara formal maupun non formal.

Selain itu, dirumuskan beberapa tujuan mendasar dari pendidikan Islam sebagai berikut.

a. Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah disiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan formal, tujuan

¹⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Cet.1, Jakarta, Ciputat Pers. 2002) h. 4.

pendidikan operasional tersebut juga tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus.¹⁸

Dalam tujuan operasional ini, anak didik lebih dituntut pada suatu kemampuan dan skill tertentu, sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian, misalnya seorang anak mampu melakukan salat dan hafal bacaan-bacaannya, hal tersebut merupakan awal yang sangat baik dan harus dilanjutkan dalam bentuk pengimplementasian dari nilai-nilai yang terkandung dalam shalat tersebut.

b. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formil.¹⁹

Pada tujuan sementara ini, ketakwaannya sudah terlihat pada peserta didik meskipun dalam ukuran yang sederhana, sedangkan ciri pokok sudah terlihat pada pribadi anak, tidak hanya pada gerakan dan hafalan shalat yang sifatnya sangat formal.

c. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan. Tujuan ini meliputi segala aspek kemanusiaan yang meliputi sikap siswa terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Sebagaimana tujuan umum yang dikemukakan oleh Muhaimin bahwa :Tujuan umum pendidikan agama Islam harus dikaitkan pula

¹⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan* (Cet. 1V; Jakarta: Bumi Aksara.t.th) h. 32

¹⁹*Ibid.* h. 31-32

dengan tujuan pendidikan nasional. secara umum, seperti yang dikemukakan dalam kurikulum 1999, adalah agar siswa dapat memahami, menghayati, meyakini, dan mengajarkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia²⁰.

d. Tujuan Akhir.

Tujuan akhir pendidikan agama Islam dapat dilihat dan dipahami melalui firman Allah Swt. sebagai berikut. Q.S Ali-imran/3:102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”²¹

Berdasarkan ayat tersebut dipahami bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah menjalankan segala perintah Allah swt. Sebagaimana manusia diperintahkan untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Jadi taqwa adalah hasil akhir dari proses pendidikan Islam. Manusia yang bertaqwa, disamping memiliki kesadaran yang memadai, juga memiliki kemampuan dalam menghadapi perkembangan zaman yang mantap. Manusia seperti inilah yang akan menjadi contoh dilingkungan sosialnya.

E. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam, diperlukan strategi sebagai pedoman dan perhitungan tentang kondisi dan situasi sebab dalam proses tersebut

²⁰Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam* (Cet.1; Bandung: PT Rosdakarya, 2001) h. 78

²¹Kementrian Agama RI, *Op, Cit*, h. 63

berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, Pada proses pendidikan agama Islam, terlebih dahulu guru menentukan strategi sebagai pedoman dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya. Sehingga tujuan Pendidikan agama Islam akan berhasil jika sebelumnya direncanakan dan dipersiapkan pedoman dalam pendidikan agama Islam. Selain mempersiapkan pedoman guru juga harus memiliki perhitungan terhadap kondisi dan situasi dengan penyesuaian terhadap materi yang hendak diajarkan kepada peserta didik.

Oleh sebab itu, guru sebelum melakukan pengajaran terlebih dahulu guru haruslah memiliki persiapan yaitu dengan menyusun strategi pendidikan agama Islam sebagai pedoman guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik untuk melayani kebutuhan belajar peserta didiknya. Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. karena itu strategi pendidikan agama Islam bukanlah sembarang langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya secara matang, cermat dan mendalam.

Sebagai langkah yang terencana, maka strategi pendidikan agama Islam diperuntukkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil baik.

Adapun macam-macam strategi pendidikan agama Islam yang cocok perlu diperhatikan guru dalam pengajaran pendidikan agama Islam disekolah antara lain penulis cantumkan sebagai berikut.

1. Strategi Ekspositori.

Strategi pembelajaran ekspositori sifatnya verbalitas, guru yang aktif dan mendominasi kegiatan, sedang peserta didik di posisikan pada kondisi pasif dan hanya menerima informasi. Komunikasi yang dibangun dalam berinteraksi dengan peserta didik adalah komunikasi satu arah dan metode mengajar yang diterapkan adalah metode ceramah.²²

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri pada hakekatnya adalah kegiatan belajar yang menekankan proses mental dan proses berfikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu peserta didik secara optimal. Proses belajar tidak hanya sekedar menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi membuat pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna untuk peserta didik.²³

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual`

Strategi pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang menghubungkan antara pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁴

Pemahaman dan penguasaan tentang strategi pendidikan agama Islam penting bagi guru karena sangat membantu melaksanakan tugasnya. Kegiatan

²² Syamsu.S. *Strategi Pembelajaran.* (Cet. 1.Makassar, Nas Media Pustaka 2017), h.41

²³ *Ibid.*, h. 42.

²⁴ *Ibid.*, h.45

yang dilakukan tanpa strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, yang dapat mengakibatkan penyimpangan-penyimpangan, yang pada gilirannya tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Oleh sebab itu, untuk memudahkan dalam menyajikan materi pendidikan agama Islam guru harus memiliki desain pembelajaran yang disusun secara tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan demikian, RPP sebagai hasil desain guru. pada hakikatnya adalah proyeksi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh guru menyusun rencana atau desain itu, juga termasuk strategi pendidikan. Jadi strategi pendidikan agama Islam berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam secara efektif

F. Pembentukan Kepribadian Islami Peserta Didik.

Kepribadian merupakan segala sesuatu yang melekat pada diri seseorang dalam bentuk sifat. Djalaluddin mengutip dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang lain atau bangsa lain.²⁵ Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah sifat khas yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat yang berbeda dengan orang lain, baik dari pada pola pikir, sikap dan tingka laku dalam kehidupannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dikaitkan dengan kata *Islami* berarti kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

²⁵Djalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) h.173

Kepribadian Islami peserta didik, merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam, sebagaimana kepribadian Islami yang berarti memiliki memperlihatkan atau berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai contoh, adalah berakhlak yang baik terhadap sesama manusia sebagaimana dalam hadis sebagai berikut.

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Habib bin Abu Tsabit dari Maimun bin Abu Syabib dari Abu Dzar ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepadaku: "Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik." (HR. Tirmidzi).²⁶

Berdasarkan hadis tersebut, dapat dipahami bahwa kita sebagai manusia diperintahkan untuk perilaku yang baik terhadap sesama manusia. Disamping itu selain berperilaku yang baik terhadap sesama manusia kita juga diperintahkan untuk menjalankan perintah Allah swt. Sebagai contoh diperintahkan dalam al-Qur'an untuk melaksanakan kewajiban yaitu Q.S Al-baqarah/2: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.²⁷

²⁶ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi, Kitab. Berbakti dan Menyambung Silaturrahim, Juz 3, No. 1994*, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994 M), h. 397.

²⁷Kementrian Agama RI. *Op, Cit*, h. 7

Berdasarkan hadis dan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa berperilaku baik terhadap sesama manusia serta salat dan Zakat merupakan salah satu contoh kepribadian Islami yang harus diajarkan guru pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya.

G. Faktor Pembentukan Kepribadian Islami Peserta Didik

Dalam pembentukan kepribadian Islami peserta didik terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian islami peserta didik. Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik antara lain sebagai berikut

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari seseorang peserta didik itu sendiri, faktor internal biasanya biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pada anaknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor pembentuk kepribadian setelah faktor keturunan adalah faktor lingkungan. Bila seorang peserta didik berada di lingkungan yang baik maka pasti akan cenderung berbuat baik begitupun sebaliknya jika sika seorang anak didik berada di lingkungan yang tidak baik maka pasti anak tersebut akan cenderung melakukan hal negatif. Adapun lingkungan yang mempengaruhi kepribadian diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga, merupakan lingkungan dimana peserta didik mengalami interaksi sosial yang pertama. Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang dan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara orang tua membesarkan dan mendidik anaknya. Oleh karena itu perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan nilai-nilai kehidupan baik nilai ajaran agama Islam maupun nilai sosial budaya yang diberikan kepada anaknya merupakan faktor pendukung untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi Islami dan menjadi masyarakat yang sehat dan produktif.

2. Lingkungan Sosial.

Lingkungan sosial merupakan sering disebut sebagai lingkungan masyarakat. Dilingkungan sosial inilah seorang peserta didik hidup berdampingan dengan masyarakat lain. Lingkungan sosial memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap pembentukan kepribadian Islami peserta didik. Apabila peserta didik tinggal dilingkungan masyarakat yang berpendidikan yang taat terhadap ajaran agama Islam akan mendorong terbentuknya kepribadian peserta didik secara Islami, sebaliknya jika peserta didik tinggal dilingkungan masyarakat yang tidak berpendidikan juga akan menghambat terbentuknya kepribadian peserta didik secara Islami.

3. Lingkungan sekolah

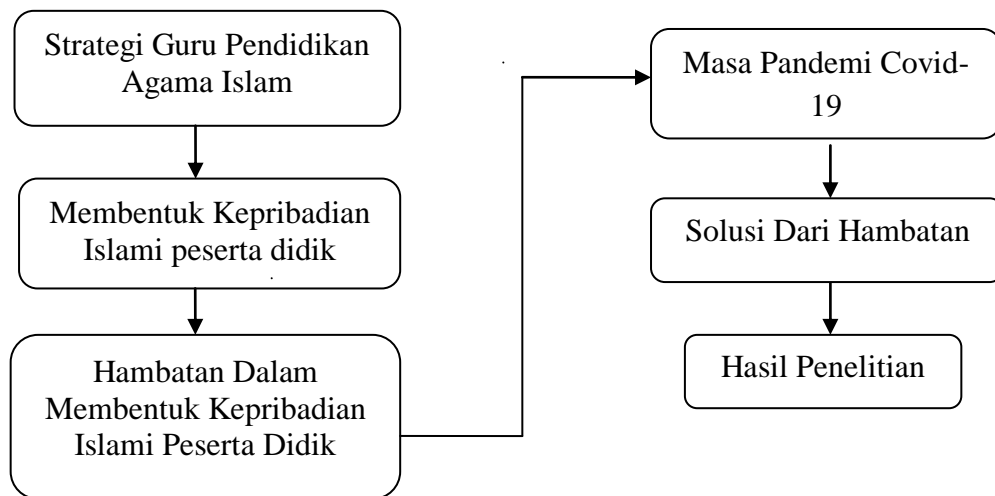
Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang juga berfungsi menanamkan dasar-dasar pengembangan pengetahuan dan sikap yang telah dibina

dalam keluarga pada masa kanak-kanak. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan penting yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk kepribadian muslim. Dilingkungan sekolah peserta didik mendapatkan pendidikan agama Islam sebagai dasar dalam pembentukan kepribadian Islami.

H. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori, memberikan gambaran sederhana terkait penelitian yang dilakukan dan mengarahkan peneliti menemukan data dan informasi serta kemudian menganalisisnya, yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini, mencoba untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepribadian Islami peserta didik di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko.

Gamabar 2.1: Bagan Kerangka Pikir



Berdasarkan bagan kerangka pikir tersebut penulis jelaskan Dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik, untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19, dan untuk mengetahui solusi guru pendidikan agama Islam terhadap hambatan yang dihadapi. sehingga penulis bisa memberikan keterangan berupa hasil penelitian dari judul strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian.

Judul penelitian ini adalah Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami Peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan religius, psikologis dan sosiologi.

a. Pendekatan Religius.

Pada pendekatan ini, peneliti melakukan penelitian dengan bersandar pada nilai-nilai ajaran Islam.

b. Pendekatan Psikologis.

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari tingkah laku manusia atau jiwa manusia.²⁸ Dengan pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk mengkaji informasi dari informan dan menghubungkan dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik permasalahan yang diangkat pada penelitian ini.

c. Pendekatan Pedagogis.

Pendekatan pedagogis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisa suatu teori atau kajian secara teliti, kritis dan objektif berdasarkan pemikiran yang logis dan rasional.²⁹ Tujuan penelitian ini bertujuan untuk

²⁸ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung; CV Pustaka Setia, 1997) h.11

²⁹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung; Alfabeta,2011), h.2

mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara.

d. Pendekatan Sosiologis

digunakan untuk melihat dan mengetahui bagaimana bagaimana guru menerapkan strategi pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko.

2. Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif: Secara teoritis, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagai mana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Jenis Penelitian ini adalah studi lapangan (*field study*) dengan mengangkat objek kajian, yakni Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko.

Berdasarkan hal tersebut, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penulis menyusun penelitian ini dengan tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan (2) tahap pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, (3) tahap pengolahan data yang menyangkut pengklasifikasikan data dan

penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.³⁰

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi penulis untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan diangkat sehingga penulis tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam menentukan fokus penelitian maka penulis mengarahkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu utara.

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif dan membatasi penulis untuk memilih data yang relevan dan yang tidak relevan. Fokus dalam penelitian ini penulis sesuaikan dengan judul penelitian yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko. Adapun fokus penelitian sesuai dengan judul tersebut adalah sebagai berikut.

- 1 Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19.
- 2 Bagaimana hambatan yang dihadapi guru pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19.
- 3 Bagaimana solusi dari hambatan yang dihadapi Guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 86.

C. Definisi Istilah.

Judul penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko. Adapun definisi istilah-istilah yang digunakan pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Strategi

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³¹

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³²

3. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa sikap dan tingka laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam.³³

4. Membentuk.

Arti kata bentuk adalah membimbing. Membentuk juga berarti mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak pikiran.)³⁴

³¹Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) h.5

³²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) h.54

³³Muhaimin, *Pradikma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h.28

5. Kepribadian Islami

Kepribadian Islami adalah kepribadian yang merupakan ciri khas dan identitas seseorang dari keseluruhan tingkah laku sebagai seorang Islam atau muslim, baik yang ditampilkan secara lahiriyah maupun batiniyah.³⁵

6. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.³⁶

7. Pandemi covid-19.

Covid-19 adalah penyakit virus corona , yaitu penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang ditemukan tahun 2019 .

D. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi abyek penelitian adalah para informan atau orang-orang yang mengetahui dan berkaitan langsung dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di SMA Negeri 13 Luwu Utara. Dalam hal ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sumber data dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh memiliki sumber yang jelas. dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).³⁷ Berdasarkan

³⁴Moch Rizky Prasetya Kurniadi, *Arti Membentuk Menurut KBBI*, <https://lektur.id/arti-membentuk/>, diakses 7 Januari 2020

³⁵Ahmad Busyro, *Model Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Parung*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, h.1

³⁶Wikipedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta_didik. diakses 7 Januari 2020

³⁷Lexi J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; rosda Karya,2002) h.165

hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis membagi menjadi tiga subyek penelitian sebagai informan yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah atau Pejabat Sekolah.

Penulis jadikan kepalah sekolah atau Pejabat sekolah Sebagai informan utama sebab kepala sekolah dan pejabat sekolah lebih mengetahui keadaan sekolah dan dapat memberikan informasi tentang strategi yang digunakan guru-guru di SMA Negeri 13 Luwu utara termasuk memberikan informasi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta peserta didik pada masa pandemi covid-19.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pendidikan dan penerapan strategi yang digunakan dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik, hambatan yang dihadapi, dan solusi dari hambatan yang dihadapi dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara.

3. Peserta Didik

Dengan peserta didik. Penulis dapat memperoleh informasi berkaitan dengan minat belajar pendidikan agama Islam dan mengetahui bagaimana respon peserta didik setelah guru menerapkan strategi pendidikan agama Islam.

E. Data Dan Sumber Data.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian yang terkait

dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam Membentuk kepribadian Islami Peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 luwu Utara Kecamatan Seko. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dan dibedakan menjadi dua yaitu data internal dan eksternal.

1. Sumber Data Primer (data internal)

Sumber data primer ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara. Adapun informan yang diwawancarai yaitu kepala sekolah atau pejabat sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder (data eksternal)

Data sekunder merupakan data yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian. Namun data tersebut memberikan keterangan tambahan tentang objek penelitian. Data ini berupa dokumentasi yang penting menyangkut keadaan sekolah dan penerapan Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara.

F. Instrumen Penelitian.

Salah satu kegiatan dalam perencanaan satu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan

masalah yang akan yang diteliti. instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³⁸

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penulis tersebut diperoleh melalui instrumen. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk merekam suara, pulpen dan buku tulis.

1. Kamera.

Kamera digunakan penulis untuk mengambil dokumentasi berupa foto terhadap kejadian saat penulis melakukan penelitian.

2. Telepon Genggam

Telepon genggam digunakan penulis untuk merekam suara narasumber saat melakukan wawancara.

3. Pulpen Dan Buku Tulis.

Pulpen dan buku tulis penulis gunakan untuk menulis poin-poin penting saat melakukan observasi dan menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber saat melakukan kegiatan wawancara.

³⁸Husaini Usma Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (jakarta; Bumi Aksara 2009) h. 102.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung dilapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala yang kemudian dilakukan pencatatan.³⁹ Dengan metode observasi, penulis mengadakan pengamatan keobjek penelitian yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara.

2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah atau pejabat sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Peserta Didik.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁴⁰ Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan dua metode yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan buku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Pedoman wawancara digunakan dengan asumsi bahwa instrumen ini dapat mengarahkan dan mempermudah penulis mengingat pokok-poko permasalahan yang akan diwawancarakan Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yaitu penulis tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara

³⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63

⁴⁰S Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga penulis lebih banyak mendengarkan informasi dari informan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan bahan-bahan dokumen berupa gambar. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴¹ Metode dokumen ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data eksternal).

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, penulis melakukan dengan teknik triangulasi yang berfungsi sebagai pengecekan keabsahan data yang penulis temukan setelah melakukan penelitian. Adapun yang dimaksud triangulasi yaitu:

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁴² Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara penulis dengan informan dan kemudian penulis mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan

⁴¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

⁴² Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Rosda Karya, 2000) h.

penelitian serta hasil pengamatan penulis di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁴³

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa Triangulasi merupakan salah satu cara pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap suatu data lainnya.

Adapun teknik triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya dan dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dengan guru dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian penulis telaah dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis selama melakukan penelitian untuk mengetahui fakta tentang keadaan sekolah dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko.

I. Teknik Analisis Data

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil pengamatan/observasi, interview atau wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori dan gagasan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data penelitian kualitatif deskriptif.

⁴³ Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif), (Jakarta: GP. Press, 2009), hlm. 230-231

1. Reduksi Data

Dalam tahap ini penulis memilih data yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang belum direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, selanjutnya dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasinya dengan metode.

3. Penarikan Kesimpulan

pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai akhir dari penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMA Negeri 13 Luwu Utara kecamatan seko.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 13 Luwu Utara

SMA Negeri 13 Luwu Utara merupakan satu-satunya sekolah dikecamatan Seko yang berdiri sejak tahun 1999 tepatnya di Desa Padang Balua. Sekolah tersebut awalnya merupakan sekolah swasta dan beralih menjadi menjadi Negeri tanggal 15 mei 2006. Nama pertama sekolah adalah SMA Negeri 1 Seko. Berganti nama menjadi SMA Negeri 13 Luwu Utara tahun 2017.

Adapun perjalanan perubahan sekolah yaitu: Tanggal 15 agustus tahun 2000 toko masyarakat rapat di desa lodang dan kemudian tanggal 20 agustus 2000, sekolah tersebut dibuka secara resmi oleh: T. Bambang. kelas satu (1) berjumlah 60 orang dan kelas dua (11) berjumlah 20 orang (*out dari sekolah lain*). Selama berstatus sekolah swasta sekolah tersebut telah melakukan penamatan 6 kali yaitu:

1. Tahun ajaran 2000/2001 jumlah siswa 80 Orang
2. Tahun ajaran 2001/2002 penamatan pertama 39 siswa
3. Tahun ajaran 2002/2003 penamatan ke-dua 19 siswa
4. Tahun ajaran 2003/2004 penamatan ke-tiga 21 siswa
5. Tahun ajaran 2004/2005 penamatan ke-empat 29 siswa
6. Tahun ajaran 2005/2006 penamatan ke-lima 28 siswa.⁴⁴

⁴⁴Data ini Diambil Dari Arsip *SMA Negeri 13 Luwu Utara*, Bagian Administrasi pada tanggal 14 november 2020

2. Struktur Organisasi Sekolah

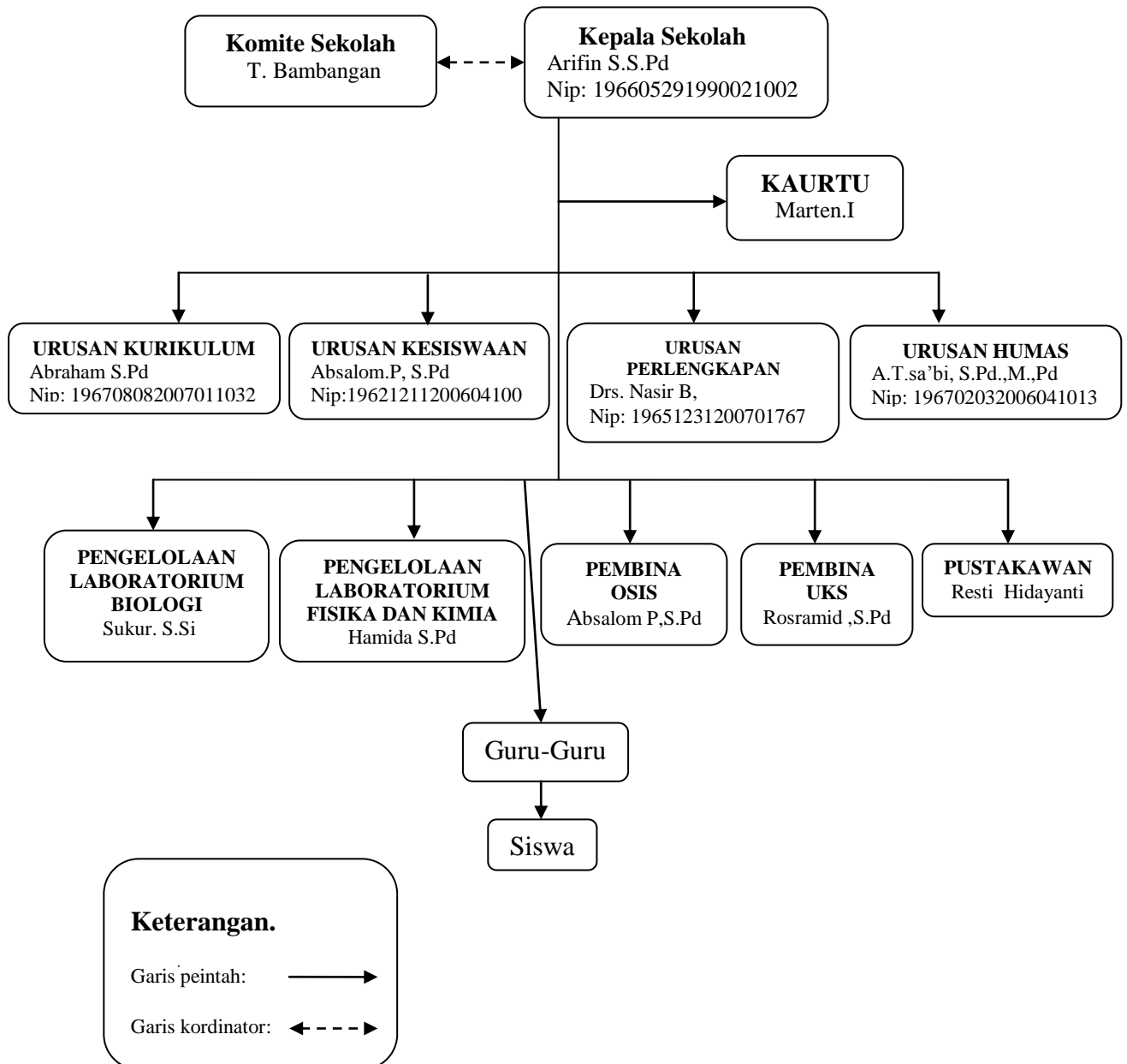
Kata struktur berasal dari bahasa Inggris yaitu *structure*, yang berarti susunan⁴⁵. Dalam lembaga pendidikan struktur organisasi merupakan hal penting dalam menjalankan roda administrasi sebab melalui struktur organisasi akan tercipta kerja sama yang baik sehingga dapat menghasilkan tujuan dalam satu lembaga pendidikan dengan baik.

Menurut Hadari Nawawi, organisasi adalah “system kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama”.⁴⁶ Dalam struktur organisasi terdapat berbagai macam aturan yang merupakan tanggung jawab bersama untuk mencapai maksud dan tujuan dalam satu lembaga pendidikan. Oleh karena itu jalannya proses pendidikan di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko juga perlu struktur organisasi dan kerja sama yang baik dengan demikian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya akan tercapai dengan baik. Adapun Struktur organisasi di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko dapat dilihat pada bagan struktur organisasi sebagai berikut.

⁴⁵Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Cet.X, Jakarta, PT. Gramedia, 2000) h.563

⁴⁶Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Cet.XII, Jakarta, HJ. Masagung, 1995) h.25

Gambar 4.1 : Bagan Struktur Organisasi



3. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah.

a. Visi

“Sekolah berprestasi dan berbudaya menuju insan berlandaskan iman dan taqwa”

Indikator:

1. Berprestasi dengan meningkatkan rata-rata nilai ujian nasional.
2. Berprestasi dalam kegiatan olimpiade
3. Berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
4. Berprestasi dalam kegiatan lomba pidato baik dalam bahasa indonesia maupun bahasa ingris
5. Berprestasi dalam kegiatan lomba keagamaan masing-masing.

b. Misi .

1. Melaksanakan ajaran agama sesuai syariat agama masing masing dan menciptakan suasana sekolah yang religius dengan mengedepankan etika dan norma-norma agama dalam pergaulan
2. Menciptakan suasana saling hormat menghormati,saling bantu terhadap yang kesusahan dan menumbuhkan rasa persaudaraan satu sama lain.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingansecara evektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Membiasakan diri untuk berucap salam, senyum, bertegur sapa secara sopan dan santun

5. Meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dedikasi dan rasa pedulimasyarakat sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
6. Mendorong dan membantu Guru untuk berkreasi dalam mengembangkan diri sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.
7. Mengembangkan kompetensi dasar siswa secara seimbang antara rana kognitif, efektif, dan psikomotor sehingga meningkatkan prestasi.
8. Memotifasi dan mengembangkan bakat, minat, siswa melalui pembinaan olahraga dan seni. Melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat meningkatkan prestasi.
9. Menggalang kesadaran dan seluruh stake holder untuk terlibat dan berpikir menangani peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.
10. Meningkatkan pegintegrasian life skill budidaya pertanian kedalam program pembelajaran disekolah.
11. Meningkatkan kemampuan komputer dan bahasa ingris
12. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

c. Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan pendidikan sikap melalui pembinaan mental dengan mengedepankan etika dan norma-norma Agama.
2. Menciptakan dan melaksanakan proses pendidikan yang berorientasi pada target efektifitas.
3. Mengembangkan dan meningkatkan partisipatif seluruh warga sekolah dan dilandasi sikap tanggung jawab, dedikasi dan loyalitas yang tinggi.

4. Mengembangkan budaya salam, senyum, sapa, sopan, dan santun (5S)
 5. Mengelola tenaga kependidikan dalam meningkatkan kreatifitas dan berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, perencanaan pengembangan serta evaluasi.
 6. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan peserta didik.
 7. Mengembangkan program peningkatan prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
 8. Pemberdayaan seluruh komponen sekolah termasuk stake holder melalui pembelajaran manajemen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.
 9. Menggali potensi siswa terutama dalam bidang olahraga dan seni..
 10. Mengupayakan pengintegrasian life skill masing-masing mata pelajaran yang memungkinkan dan muatan lokal yang berorientasi pemberdayaan potensi daerah dan produk unggulan daerah.
 11. Mengupayakan peningkatkan pengetahuan komputer dan bahasa ingris.
 12. Penanaman perilaku dan akhlak mulia bagi peserta didik.⁴⁷
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Selain guru, peserta didik, Staf Tata usaha dan karyawan sekolah, sarana dan prasarana juga merupakan kebutuhan primer yang penunjang keberhasilan kegiatan

⁴⁷ Data ini Diambil Dari Arsip SMA Negeri 13 Luwu Utara, Bagian Administrasi pada tanggal 14 november 2020

pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penulis, SMA Negeri 13 Luwu Utara memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut.

Tabel 4.1 : Keadaan Sarana Dan Prasarana

No	Jenis ruang	Jumlah	Kondisi ruang
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Bagus
2	Ruang Guru	1	Bagus
3	Ruang Tata Usaha	1	Bagus
4	Ruang Kelas	13	Bagus
5	Laboratorium Biologi	1	Bagus
6	Laboratorium Fisika	1	Bagus
7	Laboratorium Kimia	1	Bagus
8	Laboratorium Komputer	1	Bagus
9	Perpustakaan	1	Bagus
10	Mushola	1	Bagus

5. Keadaan Tenaga Pendidik, Staf Tata Usaha Dan Karyawan.

Keberadaan tenaga pendidik, Staf Tata usaha dan kariawan sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan. Tenaga pendidik berfungsi menjalankan pendidikan disekolah sedangkan Staf Tata usaha dan karyawan membantu tenaga pendidik dalam menjalankan peranya sebagai pendidik. Staf Tata usaha dan karyawan ditugaskan menangani masalah diluar kegiatan pengajaran diruang kelas secara khusus sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan tertib.

Adapun tenaga pendidik, staf Tata usaha dan karyawan di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko. secara keseluruhan adalah 30 Orang yang terdiri

kepala sekolah, guru PNS dan Honorer, staf Tata usaha dan karyawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2 : Keadaan Tenaga Pendidik

No	Nama	Nip	Jabatan
1	Arifin Santoso,S.Pd.	19660529 199002 1 002	Kepala sekolah
2	A .T.Sa'bi,S.Pd. M.M,Pd	19670203 200604 1 013	Pejabat UPT
3	Drs. Nasir	19651231 200701 1 157	Guru
4	Absalom,S.Pd.	19621211 200604 1 008	Guru
5	Saifuddin,S.Pd.	19790505 201001 1 027	Guru
6	Sairdan,S.Pd.I	19821103 201001 1 012	Guru
7	Neni Baliks,S.Si.	19860314 201001 2 005	Guru
8	Abraham,S.Pd.	19670808 200701 1 032	Guru
9	Kalpin,S.Pd.	Honorer	Guru
10	Lukas Pontulak,SE	Honorer	Guru
11	Yunasti,S.Pd.	Honorer	Guru
12	Mey Bethoni,S.Pd.	Honorer	Guru
13	Ros Ramid Pato'O,S.Pd.	Honorer	Guru
14	Sartimule,S.Pd.	Honorer	Guru
15	Wahyuddin,S.Sos	Honorer	Guru
16	Daniel R Tahima,S.Th	Honorer	Guru
17	Asmawati Sa'bi,S.Pd.	Honorer	Guru
18	Melki Simson,S.Pd.	Honorer	Guru
19	Hamida,S.Pd.	Honorer	Guru
20	Ronald Teda,S.Pd.	Honorer	Guru

21	Syukur,S.Si	Honoror	Guru
22	Sumarlin,S.Pd.	Honoror	Guru
23	Haeruddin Solle,S.Pd.	Honoror	Guru
24	Ratna	Honoror	Guru

berikut keadaan Staf Tata Usaha dan Karyawan di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 : Keadaan Staf Tata Usaha dan Karyawan

No	Nama	Jabatan
1.	Marten Gring	KAURTU
2.	Ribka	Staf Tata Usaha
3.	Dian Permata Sari. S.Kom	Staf Tata Usaha
4.	Resti Hidayanti	Staf Tata Usaha
5.	Kendek Allo	Satpam
6.	Yermia Lumba	Satpam

Sumber data : Tata Usaha SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko⁴⁸

Berdasarkan ketiga tabel tersebut, dapat dijelaskan perbedaan bahwa tenaga pendidik yang berstatus PNS berjumlah sedikit sedangkan tenaga pendidik yang berstatus honorer lebih banyak. Jumlah tenaga pendidik PNS di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko berjumlah (8) orang sedangkan tenaga pendidik berstatus honorer berjumlah (16) orang. Adapun Staf Tata Usaha dan karyawan yang terdiri dari KAURTU, Staf Tata Usah berjumlah (3) orang dan satpam (2) orang.

⁴⁸ Sumber Data *Kantor SMA Negeri 13 Luwu Utara, Bagian Tata Usaha.*

6. Keadaan Peserta Didik.

Keberadaan peserta didik merupakan merupakan alasan diadakanya pendidikan sebab peserta didik merupakan sasaran dari pendidikan disekolah. Peserta didik adalah suatu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.⁴⁹ Oleh sebab itu, segala kegiatan pendidikan diarahkan kepada peserta didik tanpa kehadiran peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Untuk mengetahui keadan peserta didik di SMA 13 Luwu Utara, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4 : Keadaan Peserta Didik

Kelas	Rombongan Belajar	Peserta didik		
		LK	PR	Jumlah
X	IPA 1	15	20	35
	IPA 2	13	20	33
	IPS 1	18	14	33
	IPS 2	26	7	34
	IPS 3	22	11	33
Jumlah		94	72	169
Xi	IPA 1	10	18	29
	IPA 2	12	19	31
	IPS 1	25	10	35
	IPS 2	20	11	31
Jumlah		62	61	126
Xii	IPA 1	7	14	21
	IPA 2	6	12	20
	IPS 1	8	27	35
	IPS 2	18	15	33
Jumlah		39	70	109
Jumlah	13			404

⁴⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Cet.IX; Jakarta,Raja Grafindo Persada, 2017) h.111

Tabel 4.5: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Kelas	Rombongan Belajar	Peserta Didik		
		Islam	Kristen	Jumlah
X	IPA 1	8	27	35
	IPA 2		33	33
	IPS 1	6	27	33
	IPS 2		34	34
	IPS 3	2	32	33
Jumlah		16	153	169
Xi	IPA 1	5	24	29
	IPA 2		31	31
	IPS 1		35	35
	IPS 2	5	26	31
Jumlah		10	116	126
Xii	IPA 1	6	15	21
	IPA 2		20	20
	IPS 1		35	35
	IPS 2	11	22	33
Jumlah		17	92	109
Jumlah	13	43	339	404

7. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko adalah: paskibra, pramuka, volly ball, UKS dan kegiatan keagamaan seperti pengajian bagi peserta didik muslim, dan kegiatan ibadah kerohanian yang juga diselenggarakan oleh peserta didik beragama kristen.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam berkaitan dengan cara atau strategi guru dalam membentuk kepribadian Islami Peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara, berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan observasi guru berusaha

mendisiplinkan peserta didik seperti tetap memperhatikan protokol kesehatan pada masa pandemi misalnya memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak atau tidak membuat kerumunan. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga mendidiplinkan peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam. berikut adalah keterangan guru pendidikan agama Islam dalam wawancara dengan penulis.

“dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik muslim saya mengajar dengan berusaha mendisiplinkan peserta didik untuk tetap tertib dalam mengikuti pelajaran agama Islam sebelum saya mengajar saya perintahkan semua untuk membuka al-Qur’an dan membaca maksimal 10 ayat dan Saya menyuruh salah satu dari peserta didik untuk memimpin temanya membaca al-Qur’an. Sebelumnya saya juga sudah mewajibkan semua setiap kali jadwal mata pelajaran agama Islam siswa membawa al-Qur’an meskipun ada sebagian yang tidak membawa akan tetapi saya suruh meminjam sama teman-temanya karna saya juga mau melihat kemampuan baca al-Qur’an mereka.”⁵⁰

Adapun strategi dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam guru menggunakan metode sesuai dengan materi pelajaran yang tercantum pada RPP. Berikut hasil wawancara dengan pak Sumarlin selaku guru pendidikan agama Islam:

“cara saya dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam saya mengajar sesuai dengan materi biasanya saya melakukan dengan metode ceramah, metode diskusi, dan praktek tergantung pada materi yang saya ajarkan. Misalnya di kelas dua ketika materi tentang beriman kepada hari akhir biasanya saya menggunakan metode ceramah dan metode diskusi

⁵⁰Sumarlin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko, Tanggal 15 November 2020.

tetapi ketika materi tentang pengurusan jenasa saya jelaskan terlebih dahulu kemudian melakukan praktek”⁵¹.

Berikut adalah hasil wawancara dengan pak Arnidamai T.Sa’Bi, selaku pejabat UPT SMA Negeri 13 Luwu Utara yang membenarkan pernyataan guru pendidikan agama Islam:

“yang terpenting adalah bagaimana persiapan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode sesuai dengan apa yang diajarkan yaitu sesuai dengan kurikulum 2013 yang didalamnya tercantum RPP. Jadi tergantung dari gurunya menggunakan metode apa. Sesuai dengan apa yang diajarkan”⁵²

Dengan strategi kedisiplinan dan menerapkan metode pembelajaran yang tertib sesuai dengan RPP dapat memudahkan peserta didik memahami dan menghayati makna pelajaran agama Islam dan dapat mendorong terbentuknya kepribadian Islami peserta didik secara baik dan benar jika penerapan strategi yang digunakan itu menyenangkan dan tidak membosankan. Hal tersebut dipertegas dengan jawaban peserta didik atas nama Sitti Rahma kelas XII IPA.1, sebagai berikut.

“saya suka dengan pelajaran agama Islam karena materinya sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari untuk dipraktikkan tapi saya kurang suka dengan cara guru dalam menjelaskan. Biasanya guru agama Islam menjelaskan dengan suara yang kurang keras”⁵³

⁵¹ Sumarlin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko, Tanggal 15 November 2020.

⁵² Arnidamai T. Sa’Bi, *Wawancara* di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko, Tanggal 17 November 2020.

⁵³ Sitti Rahma, Peserta Didik, *Wawancara*, di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko, Tanggal 15 November 2020.

berikut hasil wawancara dengan peserta didik atas nama Rahma Siati kelas XII IPA 1, sebagai berikut.

“saya suka dengan mata pelajaran agama Islam karena pelajarannya juga tidak terlalu susah saya lebih cepat paham karan guru juga memberikan praktek tapi kalo guru hanya menjelaskan saya kurang paham”⁵⁴

Berdasarkan hal tersebut, maka hendaknya guru pendidikan agama Islam memperjelas materi pelajaran. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah dalam menjelaskan materi pelajaran guru harus menjelaskan dengan suara yang jelas dan memberikan praktek berkaitan dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam untuk lebih memudahkan peserta didik memahami materi.

Selain menggunakan strategi kedisiplinan guru pendidikan agama Islam juga menggunakan strategi keteladanan. Dalam hal ini guru berusaha memberikan contoh yang positif untuk ditiru peserta didik. Hal tersebut berdasarkan keterangan bapak Sumarlin selaku guru pendidikan agama Islam berdasarkan hasil wawancaraa sebagai berikut.

“sebagai guru pendidikan agama Islam tentu harus berusaha memperlihatkan contoh-contoh positif kepada peserta didik misalnya disekolah ini bersama dengan guru lain selalu melaksanakan salat di mushala pada waktu salat serta mengajak peserta didik untuk melaksanakan salat kami berharap peserta didik bisa mengambil contoh untuk melaksanakan salat selain itu saya berusaha mengamalkan apa yang saya ajarkan didalam kelas dengan demikian saya berharap peserta didik bisa ikut mengamalkan apa yang telah saya ajarkan.”⁵⁵

⁵⁴ Rahma Siati, Peserta Didik, *Wawancara*, di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko, Tanggal 15 November 2020

⁵⁵ Sumarlin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko, Tanggal 15 November 2020.

Berikut wawancara dengan pak Arnidamai T.Sa'Bi selaku pejabar UPT SMA Negeri 13 Luwu Utara.

“Jadi yang utama adalah guru harus menjadi contoh bagi anak-anak, jagan sampai kita mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak lalu gurunya tidak disiplin jadi keteladanan itu harus ada pada guru”.⁵⁶

Selain kedisiplinan dan keteladanan guru pendidikan agama Islam juga senantiasa menasehati peserta didiknya agar senantiasa mengamalkan apa yang telah diajarjarkan orang gurunya. Berikut hasil wawancara dengan pak Sumarlin selaku guru pendidikan agama Islam.

“tugas seorang guru adalah mendidik, jadi menasehati peserta didik untuk berbuat baik itu sudah merupakan tanggung jawab seorang guru. Biasanya saya memberikan motifasi dan nasehat-nasehat sebelum menutup mata pelajaran selain itu juga mendorong peserta didik untuk senantiasa hadir pada kegiatan pengajian setiap setiap hari jum'at sore setelah salat azhar disitu juga peserta didik kita diberi nasehat keislaman”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami Peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko adalah: Guru menggunakan strategi Kedisiplinandan, strategi keteladanan, dan strategi mendidik melalui nasehat. Strategi kedisiplinan Yaitu menertibkan pembelajaran Agama Islam dengan menerapkan metode ceramah, diskusi, dan praktek, strategi keteladanan yaitu guru memberikan contoh dengan berusaha mengamalkan apa yang diajarkan kepada peserta didik, dan strategi

⁵⁶ Arnidamai T. Sa'Bi, *Wawancara* di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko, Tanggal 17 November 2020

mendidik melalui nasehat yaitu guru memberikan nasehat sebelum menutup pelajaran dikelas dan juga memberikan nasehat keislaman pada kegiatan pengajian yang diadakan disekolah setiap hari jum'at.

2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19.

Dalam pemebentukan kepribadian Islami peserta didik bukan merupakan hal mudah sebab guru diperhadapkan dengan bermacam-macam hambatan yang tidak mendukung terbentuknya pribadi Islami peserta didik seperti yang dikemukakan pak Sumarlin selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut.

“faktor penghambat pembentukan pribadi Islami peserta didik di sekolah ini ada tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan kurangnya guru pendidikan agama Islam”⁵⁷

Berikut hasil wawancara. Memberikan kejelasan berkaitan dengan lingkungan peserta didik.

1) . Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dasar peserta didik sebab seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Pendidikan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap pola sikap peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara, guru pendidikan agama Islam menjelaskan:

“Sebagian dari peserta didik berasal adari lingkungan keluarga yang kurang peduli dengan pendidikan, adanya pembiyaran orang tua terhadap anaknya sehingga berpengaruh terhadap pola sikap misalnya adanya

⁵⁷ Sumarlin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko, Tanggal 15 November 2020.

peserta didik yang suka bolos, alpa tetapi tidak ada teguran keras dari orang tua”⁵⁸

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan faktor penentu terhadap perubahan perilaku peserta didik, lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif dalam pembentukan kepribadian Islami Peserta didik. Adapun pengaruh lingkungan yang menghambat terbentuknya kepribadian Islami Peserta Didik adalah sebagai berikut.

berdasarkan keterangan hasil wawancara, guru pendidikan agama Islam menjelaskan:

“penghambat guru dalam membentuk kepribadian Islami Peserta didik adalah lingkungan sosial. Sebagai contoh sebagian peserta didik bergaul dengan remaja pengangguran di masyarakat membuat mereka terpengaruh ke hal-hal yang negatif, seperti yang terlihat pada sebagian kecil siswa laki-laki memiliki kebiasaan merokok dilingkungan masyarakat dan bahkan dilingkungan sekolah, selain itu juga kurangnya kesadaran peserta didik untuk senantiasa menjaga salat padahal suda diingatkan berkali-kali”⁵⁹

3) Keadaan Tenaga Pendidik.

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sosial peserta didik, keadaan tenaga pendidik yang kurang memadai juga dapat menghambat guru dalam pembentukan kepribadian Islami peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan

⁵⁸ Sumarlin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko, Tanggal 15 November 2020.

⁵⁹ Sumarlin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko, Tanggal 15 November 2020.

bapak Sumarlin selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengemukakan bahwa:

“Salah satu yang menghambat proses pembentukan kepribadian Islami peserta didik di sekolah ini adalah kurangnya tenaga pendidik termasuk guru pendidikan agama Islam. Selain saya mengajarkan mata pelajaran agama Islam saya juga mengajarkan mata pelajaran lain yang berakibatkan saya tidak fokus mengajarkan pendidikan agama Islam.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa keadaan tenaga pendidik di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko masih sangat kurang utamanya guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut yang hanya memiliki satu guru pendidikan agama dan guru tersebut juga mengajarkan mata pelajaran lain sehingga guru tersebut tidak fokus mengajarkan pendidikan agama Islam dan menghambat terbentuknya kepribadian Islami pada peserta didik di sekolah tersebut

3. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap hambatan Yang Dihadapi Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik

Berikut adalah hasil wawancara guru pendidikan agama Islam mengemukakan solusi terhadap hambatan yang dihadapi dalam membentuk kepribadian Islami Peserta didik.

“Salah satu solusi yang harus dilakukan adalah dengan kerja sama antar pihak sekolah dengan orang tua dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik dengan sama sama mengarahkan peserta didik untuk rajin mengikuti pelajaran disaat jam sekolah dan rajin mengikuti kajian Islami

⁶⁰ Sumarlin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko, Tanggal 15 November 2020.

yang dilaksanakan diluar jam sekolah. selanjutnya mendorong peserta didik untuk belajar disiplin dan menjadikan guru sebagai contoh yang baik serta mendorong peserta didik untuk senantiasa mendengar nasehat dari guru dilingkungan sekolah maupun dari orang tua dilingkungan keluarga”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa: solusi yang harus dilakukan untuk membentuk kepribadian Islami peserta didik adalah pihak sekolah hendaknya kerja sama dengan pihak keluarga peserta didik untuk sama-sama mendorong peserta didik mengikuti pelajaran disekolah baik dalam kelas maupu kegiatan ekstra kurikuler serta senantiasa menasehati peserta didik.

C. Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta didik

Kepribadian Islami merupakan tujuan dari pendidikan agama Islam. karena dengan prilaku Islami seperti bertaqwa kepada Allah dan memiliki akhlak mulia seseorang akan memperoleh kebahagiaan dunia dan ahirat. Sebagai mana dalam hadis Nabi Muhammad Saw berikut ini.

حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفُجْرُ وَالْفَرْحُ. (رواه الترمذي).

⁶¹ Sumarlin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko, Tanggal 15 November 2020.

Artinya:

“Telah menceritakan kepadaku bapakku dari kakekku dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, maka beliau pun menjawab: "Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia." Dan beliau juga ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan orang ke dalam neraka, maka beliau menjawab: "Mulut dan kemaluan. (HR. Tirmidzi).”⁶²

Berdasarkan hadis tersebut dapat dipahami bahwa yang menyebabkan seseorang dimasukkan kedalam surga adalah taqwa kepada Allah dan berakhlak mulia yang merupakan contoh dari kepribadian Islami. Oleh karena itu dalam mengajarkan pendidikan agama Islam perlu ada langkah-langkah khusus yang harus dilakukan dalam pengajarannya. Dengan kata lain, hendaknya guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu menyiapkan strategi yang cocok dengan pendidikan agama Islam. Strategi dalam pendidikan merupakan hal penting harus dimiliki seorang guru pendidikan agama Islam. sebab dengan strategi, guru pendidikan agama Islam akan lebih terarah dalam melaksanakan pendidikan kepribadian Islami kepada peserta didik. Tanpa menggunakan strategi dalam pendidikan agama Islam, akan mempersulit guru untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam karena pendidikan tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh yang dapat saja menghambat jalannya proses pendidikan agama Islam dan menghambat terbentuknya kepribadian Islami peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 13 Luwu Utara, penulis jelaskan bahwa strategi yang digunakan guru pendidikan agama

⁶² Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi, Kitab. Berbakti dan menyambung silaturahmi*, Juz 3, No. 2011, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994 M), h. 404.

Islam dalam membentuk Kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 adalah strategi kedisiplinan, keteladanan, dan strategi mendidik melalui nasehat. Dengan strategi tersebut dianggap efektif dan cocok untuk mendorong terbentuknya kepribadian Islami sesuai dengan ajaran agama Islam. Berikut dijelaskan strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko sebagai berikut.

a. Strategi Kedisiplinan.

Strategi melalui kedisiplinan berarti menyediakan peserta didik muslim untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan peserta didik terhadap terhadap aturan-aturan yang berlaku, bukanlah suatu paksaan melainkan kepatuhan akan dasar kesadaran peserta didik, akan nilai ajaran Islam. Jenis strategi kedisiplinan biasanya identik dengan pemberian sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan yang berlaku. Strategi kedisiplinan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga tidak akan mengulangnya lagi.

Peserta didik yang disiplin merupakan salah satu pendorong terbentuknya kepribadian seseorang peserta didik dengan baik. Sebab kedisiplinan akan tercipta dan terbentuk proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dalam keberagamaan, dan ketertiban dalam proses kegiatan pendidikan. Salah satu yang menjadi pegangan guru dalam mendisiplinkan peserta didik dalam kegiatan pendidikan adalah guru hendaknya berpegangan pada RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sekaligus merupakan strategi awal

dalam melaksanakan kegiatan pendidikan agama Islam. didalam RPP terdapat serangkaian rencana pembelajaran sehingga ketika guru betul menerapkan pendidikan sesuai dengan RPP berarti guru sedang mendisiplinkan peserta didik.

b. Strategi Keteladanan.

Keteladanan merupakan hal penting yang harus dimiliki guru karena guru merupakan orang yang dipercaya dan diikuti oleh peserta didik bukan hanya bertanggung jawab dalam mengajar mata pelajaran sebagai tugasnya melainkan guru juga harus mendidik dengan moral, etika, integritas dan karakter. Sebagaimana dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶³

Berdasarkan hal tersebut maka guru haruslah menjadi orang pertama dalam mempraktekkan apa yang diajarkan kepada peserta didik. Misalnya mempraktekkan teori-teori yang telah dipelajari dari pelajaran agama Islam guna sebagai contoh yang baik untuk ditiru peserta didik muslim. Lewat pemberian contoh keteladanan sesuai ajaran agama Islam guru Pendidikan agama Islam juga memberikan uswah bagi segenap peserta didiknya baik itu dalam bentuk ibadah

⁶³ Republik Indonesia, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lainnya, karena peserta didik dinilai dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan dan dicontohkan.

c. Strategi Mendidik Melalui Nasehat.

Strategi mendidik melalui nasehat berarti memberikan motivasi peserta didik dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Metode tersebut sangat efektif dalam pembentukan kepribadian Islami peserta didik dengan memberinya motivasi untuk bersikap luhur, berakhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru pendidikan agama Islam selain tanggung jawab profesi juga merupakan tanggung jawab sebagai seorang muslim untuk menasehati peserta didiknya sesuai dengan ajaran agama Islam sebagaimana dalam hadis Nabi Saw berikut ini.

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدِّينُ النَّصِيحَةُ قُلْنَا لِمَنْ قَالَ لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ.
(رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Suhail dari Atha' bin Yazid dari Tamim ad-Dari bahwa nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Agama itu adalah nasihat." Kami bertanya, "Nasihat untuk siapa?" Beliau menjawab, "Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, dan para pemimpin kaum muslimin, serta kaum awam mereka.(HR. Muslim)”⁶⁴

Berdasarkan hadis tersebut dapat dipahami hendaknya seorang guru pendidikan agama Islam hendaknya selalu menasehati peserta didiknya sesuai dengan ajaran agama Islam dengan nasehat tentang kebenaran sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-ashr/103:3 yang berbunyi:

⁶⁴ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim, Kitab. Iman, Juz 1, No. 55*, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 48.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.⁶⁵

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Islam mengajarkan untuk saling menasehati dalam kebenaran. Oleh karena itu hendaknya guru menasehati peserta didik bukan hanya semata mengajarkan pendidikan agama Islam tetapi menasehati peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam. strategi mendidik melalui nasehat merupakan salah satu yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara. Guru pendidikan agama Islam juga memotivasi peserta didiknya agar senantiasa melakukan kebaikan dan memberikan peringatan tentang dosa dan bahaya yang akan muncul terhadap dirinya ketika melakukannya.

Dengan demikian mendidik melalui nasehat adalah memberikan peringatan atas kebaikan dan kebenaran yang didasarkan pada ajaran Islam dengan cara apa saja yang dapat menyentuh hati peserta didik dan mendorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

⁶⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Cet.X, Bandung, Diponegoro, 20018).

2. Hambatan Yang Dihadpi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik.

Mengajar bukanlah tugas yang ringan bagi guru sebab dalam mengajar guru diperhadapkan dengan sekelompok peserta didik yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Lingkungan peserta didik dapat menjadi faktor pendorong terbenruknya kepribadian yang baik tetapi juga bisa menjadi penghambat dalam membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar dengan tertib. sebab guru dan peserta didik masing-masing memiliki kepentingan dan tujuan melakukan pendidikan. guru bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu kepada peserta didik sedangkan peserta didik memiliki kebutuhan belajar dan menerima ilmu yang diajarkan oleh guru. Hubungan guru dan peserta didik adalah hubungan fungsional, dalam arti perilaku pendidik dan perilaku terdidik.

Keadaan lingkungan yang baik akan menjadikan kegiatan pendidikan berjalan dengan baik dan memperoleh hasil tujuan sesuai dengan yang dirumuskan sebelumnya. Sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberikan hambatan terhadap jalannya proses pendidikan dan tujuan pendidikan akan gagal. Selain kondisi lingkungan keberadaan tenaga pendidik dilembaga pendidikan juga memberikan pengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, penghambat guru dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik di SMA Negeri 13 Luwu Utara dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Lingkungan Keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana peserta didik memperoleh pendidikan pertama. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik karena didalam keluarga seorang anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma. Keluarga yang peduli dengan pendidikan akan senantiasa mendorong peserta didik untuk belajar sedangkan keluarga yang kurang peduli dengan pendidikan akan menghambat pembentukan kepribadian baik peserta didik.

Sebagai contoh kasus, peserta didik muslim di SMA negeri 13 Luwu utara. Sebgiaan kecil peserta didik muslim berasal dari lingkungan keluarga yang kurang peduli dengan pendidikan adanya pembiaran orang tua terhadap anaknya sehingga berpengaruh terhadap pola sikap seperti adanya sebagian dari peserta didik yang tidak memperlihatkan sikap yang Islami. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan keluarga yang kurang peduli dengan lingkungan pendidikan merupakan hambatan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik.

b. Lingkungan Sosial.

Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya kehidupan atau aktivitas sehari-hari seorang peserta didik. Lingkungan sosial merupakan faktor kedua dari lingkungan keluarga yang mendorong atau menghambat terbentuknya kepribadian peserta didik. Apa bila peserta didik hidup berdampingan dengan masyarakat yang berpendidikan maka akan memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik akan tetapi bila peserta didik berdampingan dengan masyarakat

yang tidak berpendidikan juga akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap kepribadian peserta didik. Kebanyakan peserta didik yang telah memasuki usia remaja akan lebih suka bergaul dengan teman remaja sedangkan dilingkungan sosial terdapat sekelompok remaja yang tidak berpendidikan dan memberikan pengaruh negatif terhadap peserta didik.

Salah satu contoh kasus terjadi pada peserta didik di SMA Negeri 13 Luwu Utara. Kebanyakan peserta didik lebih suka bergaul dengan remaja pengangguran dilingkungan masyarakat membuat mereka terpengaruh ke hal-hal yang negatif seperti yang terlihat kebiasaan merokok dilingkungan masyarakat dan bahkan disekolah, kebiasaan meninggalkan salat dan kebiasaan buruk lainnya. Oleh karena itu pergaulan tanpa ada batasan juga merupakan penghambat guru pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian Islami peserta didik.

c. Keadaan Tenaga Pendidik.

Keadaan tenaga pendidik di sekolah merupakan faktor utama yang menunjang keberhasilan pendidikan. Guru dalam sekolah memegang peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembentukan kepribadian yang baik khususnya dibidang pendidikan. Sebab dalam pendidikan guru mempunyai tanggung jawab kepada peserta didik seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi peserta didik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang dengan menjadikan peserta didik sebagai sasaran pekerjaan.

Keadaan guru disekolah yang memadai amatlah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Begitupun

sebaliknya keadaan guru yang tidak memadai akan menghambat keberhasilan pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Beberapa sekolah saat ini keadaan guru yang tidak memadai mengakibatkan sebagian guru harus mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya misalnya guru sarjana pendidikan agama Islam juga mengajarkan mata pelajaran matematika tentu akan sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar. Selain berpengaruh terhadap kualitas belajar juga menghambat guru pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian Islami sebab tidak fokus mengajarkan pendidikan agama Islam terhadap peserta didiknya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, hal yang sama terjadi di SMA Negeri 13 Luwu Utara, yang hanya memiliki seorang guru pendidikan Agama Islam membuat guru tersebut kerap kesulitan membagi waktu sebab selain mengajarkan mata pelajaran pendidikan Agama Islam, juga mengajarkan mata pelajaran Lainnya karena tenaga pendidik di sekolah tersebut kurang memadai. Akibatnya guru pendidikan agama Islam tidak memfokuskan waktunya untuk mendidik dan membentuk kepribadian Islami peserta didik. Dengan alasan tersebut, keadaan tenaga pendidik yang kurang memadai merupakan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami Pada peserta didik di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan seko.

3. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hambatan Yang Dihadapi Dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Peserta Didik

Solusi merupakan langkah untuk mengevaluasi permasalahan yang didapati setelah melakukan kegiatan pendidikan. Permasalahan yang sering

didapati dan menghambat guru dalam pembentukan kepribadian peserta didik tidak terlepas dari lingkungan peserta didik baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan bahkan lingkungan sekolah. maka dari itu guru dengan tugas utama salah satunya adalah mengevaluasi peserta didik tidak hanya mengevaluasi pembelajaran didalam kelas tetapi juga memberikan solusi dari permasalahan yang menghambat pembentukan kepribadian peserta didik.

Salah satu langkah yang harus dilakukan sebagai solusi dari masalah yang menghambat terbentuknya kepribadian Islami peserta didik adalah pihak sekolah dengan pihak keluarga harus bekerja sama dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik. Dilingkungan keluarga orang tua dari peserta didik hendaknya peduli dengan pendidikan dengan mendorong anaknya untuk rajin belajar, melaksanakan ajaran agama Islam seperti mengaja salat, dan aklakul karimah lainnya. Begitu juga dengan sekolah, guru hendaknya bertanggung jawab dengan peranya mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi dari hal-hal yang menghambat peranya.

Berdasarkan hal tersebut,kegiatan pendidikan yang memiliki solusi dari hambatan, akan memberikan kemudahan untuk menciptakan suasana belajar yang baik dengan pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian Islami peserta didik secara sempuna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko adalah guru menggunakan strategi kedidiplinan, strategi mendidik dengan keteladanan, dan strategi mendidik melalui nasehat.

2. Hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko adalah: Lingkungan keluarga, Lingkungan sosial, Kurangnya guru pendidikan agama Islam.

3. Solusi guru dari hambatan yang dihadapi dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik di SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko. Adalah pihak sekolah hendaknya bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik.

B. Saran.

1. Untuk guru pendidikan agama Islam hendaknya lebih mendidiplinkan peserta didik dengan mengajarkan pendidikan agama Islam dan hendaknya guru menjadi contoh teladan yang baik untuk digugu dan ditiru peserta didik dengan mengamalkan apa yang diajarkan serta menasehati peserta didik untuk senantiasa melakukan kebaikan berlandaskan ajaran Islam.

2. Untuk peserta didik muslim hendaknya selau mengamalkan pelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan diri

3. berkpribadian Islami atau berakhlak mulia baik dilingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah.

4. Untuk rekan-rekan akademisi, semoga dengan hasil penelitian ini bermanfaat dan memberikan informasi tentang strategi yang digunakan guru dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik. Sehingga bisa menjadi penelitian yang relevan bagi yang akan melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara Wiliyan, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa SMP N 1 Bengkunt Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat*, (Skripsi), 2017.
- Anggara Abi Fradika. *Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Kepribadian Islami Siswa di Kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung*. (Skripsi) 2017
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi, Kitab. Berbakti dan Menyambung Silaturrahim, Juz 3, No. 1994*, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994
- Akbar Setiady Purnomo Dan Usma Husaini *Metodologi Penelitian Sosial*, jakarta; Bumi Aksara 2009.
- Busyro Ahmad, *Model Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Parung*,(Skripsi) 2011.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Cet. 1V*; Jakarta: Bumi Aksara.t.th
- Daradjat, Zakiah, *Remaja: Harapan dan Tangan*, Cet.II, Jakarta: Ruhama,1995
- Djalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung; CV Pustaka Setia, 1997.
- Gunawan H Ari, *Kebijakan Kebijakan Pendidikan*, Cet.1, Jakarta: Rineka Cipta, 1986
- Hikmawati, *Strategi Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Beda Agama di SDN No 088 Matoto Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*. (Skripsi) 2010.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Jakarta: GP. Press, 2009
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet.X, Bandung: Diponegoro 2018
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lestari Indah Ummi. 2018, *Pembentukan Kepribadian Muslim Pada Siswi Kelas VIII di MTs N Karangayar Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Fakultas Tarbiya dan Keguruan, IAIN Surakarta.

- Marimba D Ahmad., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.V; Bandung: Al Ma'arif, 1986.
- Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*, Cet.1; Bandung: PT Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin, *Pradikma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Maleong J Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; rosda Karya,2002
- Nasution S, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Nurbaya. *Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga di Kel.Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng*, (Skripsi) 2012.
- Nawawi Hadary, *Administrasi Pendidikan*,Cet.XII, Jakarta, HJ. Masagung, 1995
- Poerwadarminta S.J.W, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Republik Indonesia.*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003
- Shadily Hasan Dan Echol's M Jhon, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet.X, Jakarta, PT. Gramedia. 2000
- Surya Mohammad, *Perjuangan Guru*, Cet.1.Semarang: CV aneka Ilmu, 2003
- S.Syamsu, *Strategi Pembelajaran* Cet.I, Makassar: Nas Media Pustaka, 20017
- S.Syamsu, *strategi pembelajaran meningkatkan kompetensi guru*, Cet.1. Makassar, Aksara timur 2015
- Sadulloh Uyoh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung; Alfabeta,2011
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.IX; Jakarta,Raja Grafindo Persada, 2017
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sanjaya Wina *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet.I; Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.Cet.1, Jakarta, Ciputat Pers. 200
- Zain Aswan, Djamaroh Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimanakah strategi guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk kepribadian Islami Peserta didik pada masa pandemi covid-19.?
2. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi guru pendidkkan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami Peserta didik pada masa pandemi covid-19.?
3. Bagaimanakah solusi guru pendidikan agama Islam terhadap hambatan yang dihadapi dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik.?

B. Pejabat UPT SMA Negeri 13 Luwu Utara Kecamatan Seko.

1. Bagaimanakah cara guru dalam membentuk kepribadian yang baik terhadap peserta didik.?
2. Apakah yang menjadi penghambat guru dalam membentuk kepribadian yang baik terhadap peserta didik.?
3. Metode apa yang paling sering digunakan guru dalam mengajarkan materi dalam kelas.?

C. Peserta Didik.

1. Bagaiman tanggapan anda terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.?
2. Bagaiman respon anda terhadap penjelasan materi pendidikan agama Islam.?
3. Seperti apakah cara belajar pendidikan agama Islam yang anda sukai diruang kelas.?
4. Apa kesulitan yang anda temui dalam pelajaran pendidikan Agama Islam.?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Pak Sumarlin S, Pd Guru pendidikan agama Islam



Wawancara dengan peserta didik



Kantor SMA 13 Luwu Utara



Ruang Guru



Ruang Perpustakaan



Laboratorium Komputer



Kondisi halaman sekolah



Musholla



Pintu gerbang sekolah

